

Pengaruh *Financial Distress*, *Capital Intensity* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Poppy Lopian¹⁾, Yopie Chandra²⁾
Universitas Buddhi Dharma¹²⁾

Email : lapianpoppy@yahoo.co.id, yopie_chandra1965@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, *capital intensity* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 34 perusahaan subsektor makanan dan minuman. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan hasil sampel yang diperoleh sebanyak 18 perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diunduh melalui www.idx.co.id untuk memperoleh laporan keuangan masing-masing perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang diolah dengan menggunakan program EViews 12. Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa secara parsial *financial distress* dan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara simultan *financial distress*, *capital intensity* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Financial Distress*, *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan, *Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Menurut Pasal 1 Nomor 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, Pajak adalah kewajiban kontribusi kepada negara yang harus dipenuhi oleh individu atau entitas bisnis, bersifat wajib sesuai dengan undang-undang, tanpa menerima imbalan langsung, dan digunakan untuk kepentingan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar-besarnya. Pajak sebagai alat pemerintah untuk mengumpulkan dana, tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan negara tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai pemerataan pendapatan dan sumber daya pembangunan.

Undang-undang pajak di Indonesia saat ini menerapkan sistem *self-assessment*, di mana wajib pajak secara inisiatif diberikan kepercayaan untuk menghitung, membayar,

dan melaporkan pajaknya sendiri. Sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya penghindaran pajak seperti *tax avoidance*.

(Sumantri, Kusnawan, et al., 2022) *Tax Avoidance* adalah strategi yang dilakukan wajib pajak guna meminimalkan kewajiban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah (*grey area*) dalam perundang-undangan di Indonesia. (Pujiarti et al., 2023) Manajemen perusahaan, dengan tujuan legalitas, cenderung melakukan *tax avoidance* untuk meminimalkan kewajiban pajak, mendorong mereka menggunakan berbagai strategi (Chandra, 2019). Oleh karena itu, masalah *tax avoidance* menjadi kompleks karena, meskipun tidak melanggar hukum, pemerintah tidak menginginkan praktik tersebut.

Di Indonesia, terdapat banyak kasus

tax avoidance yang melibatkan kecurangan, manipulasi, dan kesalahan oleh manajemen perusahaan. Salah satu contoh kasus terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) pada tahun 2018/2019. Pada tahun buku 2017, investor dan pemegang saham menolak laporan keuangan karena adanya dugaan penyelewangan dana. Dalam laporan tersebut terdapat penggelembungan dana pada akun pendapatan dan akun lainnya pada pos EBITDA, serta terdapat aliran dana dari pihak afiliasi dengan manajemen lama, termasuk pencairan pinjaman, pencairan deposito berjangka, transfer dana, dan pembiayaan beban pihak afiliasi.

Praktik *tax avoidance* seringkali tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan untuk mengurangi kewajiban pajak, tetapi juga oleh kondisi keuangan perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah *financial distress* atau kesulitan keuangan. Ketika perusahaan menghadapi tekanan finansial, seperti masalah likuiditas atau penurunan profitabilitas, maka kebutuhan untuk mengurangi beban pajak menjadi lebih mendesak. Dalam situasi tersebut, manajemen mungkin cenderung untuk menggunakan *tax avoidance* sebagai cara untuk menjaga arus kas dan menjaga kelangsungan operasi di tengah tantangan finansial. Dengan memanfaatkan celah-celah hukum atau melibatkan perencanaan pajak agresif, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dapat mencoba untuk sementara meredakan beban pajak mereka untuk memperbaiki posisi keuangan jangka pendek.

Selain itu, faktor-faktor seperti *capital intensity* dan ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi strategi *tax avoidance*. Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi, yang ditandai dengan investasi besar dalam aset tetap dan infrastruktur, mungkin memiliki lebih banyak kesempatan untuk memanipulasi jadwal depresiasi atau memanfaatkan insentif pajak untuk mengurangi pendapatan yang dikenakan

pajak. Begitu pula, perusahaan yang lebih besar seringkali memiliki lebih banyak sumber daya dan keahlian untuk terlibat dalam strategi perencanaan pajak yang kompleks, memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan posisi pajak mereka dalam batas hukum (Chandra, 2019).

TINJAUAN PUSTAKA

Financial Distress

(Wisaputri & Herijawati, 2022), mengemukakan bahwa *financial distress* merujuk pada kondisi kesulitan keuangan yang dialami suatu perusahaan, dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat sehingga sulit untuk memenuhi kewajibannya. Sehingga dapat diartikan bahwa, *financial distress* terjadi ketika arus kas operasional perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancar seperti hutang dagang, yang kemudian memaksa perusahaan untuk mengambil langkah-langkah perbaikan atau restrukturisasi keuangan (Anggraeni et al., 2021).

Dalam penelitian ini, penilaian *financial distress* dilakukan dengan menggunakan rumus *Altman Z-Score*. Metode ini membantu dalam mengukur tingkat risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan dan memberikan indikasi apakah perusahaan tersebut mungkin menghadapi potensi kesulitan keuangan.

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1X_5$$

X1: (Aset Lancar – Hutang Lancar) / Total Aset

X2: Laba Ditahan / Total Aset

X3: Laba Sebelum Pajak / Total Aset

X4: (Saham Beredar x Harga Saham Penutupan) / Total Hutang

X5: Penjualan / Total Aset

Sumber: (Swalih et al., 2021)

Capital Intensity

Menurut (Monicca & Wi, 2023) mengemukakan bahwa *capital intensity* adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. *Capital intensity* atau intensitas modal merupakan strategi investasi yang diterapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan potensi laba (Candraniawati & Suhendra, 2023).

Investasi ini terfokus pada aset tetap, yang melibatkan pengeluaran pada properti, tanah, dan peralatan yang dimiliki oleh perusahaan. Saat perusahaan melakukan investasi pada aset tetap, seperti gedung atau mesin, hal ini tidak hanya menciptakan peluang untuk memperoleh laba melalui ekspansi dan peningkatan produksi, tetapi juga membawa dampak dalam bentuk beban depresiasi. *Capital intensity* dirumuskan sebagai berikut:

$$Capital\ intensity = \frac{Total\ Aset\ Tetap\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Sumber: (Kurnia Ratna Sari et al., 2023)

Ukuran Perusahaan

Menurut (Sumantri et al., 2021) dan (Damayanti & Chandra, 2021) ukuran perusahaan merujuk pada representasi dari skala besar atau kecilnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Hal ini menjadi indikator yang dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana dimensi perusahaan tersebut. Secara langsung, ukuran perusahaan mencerminkan tingkat aktivitas bisnis yang dapat dihubungkan dengan besarnya aset yang dimiliki.

Undang-undang No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan perusahaan ke dalam empat kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Menurut (Denastri sarimin & Oktari, 2023) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan Logaritma natural (Ln) dari total Aset yang

dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = LN (Total\ Assets)$$

Sumber: (Danilla & Septiani, 2023)

Tax Avoidance

Menurut (Sumantri, Kusnawan, et al., 2022) *tax avoidance* merupakan bentuk strategi memaksimalkan laba dengan cara meminimalisir kewajiban perpajakan yang masih berada dalam bingkai peraturan atau legal. *Tax avoidance* merupakan metode yang digunakan perusahaan atau individu untuk menghindari pembayaran pajak secara legal, tanpa melanggar aturan perpajakan yang berlaku (Suryono & Sutandi, 2022). Tujuan utama dari *tax avoidance* adalah untuk memaksimalkan keuntungan atau penghasilan bersih dengan memanfaatkan berbagai insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah (Sumantri et al., 2018). Salah satu contoh *tax avoidance* adalah penggunaan insentif pajak yang ditujukan untuk mendorong investasi atau pengembangan wilayah tertentu.

Menurut R. Santoso Brotodiharjo sebagaimana dikutip dalam buku karya (Pohan, 2018), perlawanan terhadap pajak dapat dibedakan menjadi dua bentuk utama. Pertama, terdapat perlawanan pasif yang mencakup segala hambatan atau rintangan yang dapat mempersulit proses pemungutan pajak. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perlawanan pasif ini melibatkan struktur ekonomi suatu negara, perkembangan intelektual dan moral penduduk, serta sistem dan metode pemungutan pajak itu sendiri.

Sementara itu, bentuk perlawanan kedua adalah perlawanan aktif yang mencakup segala upaya dan tindakan yang secara langsung ditujukan kepada otoritas fiskus dengan tujuan menghindari kewajiban pajak. Dalam konteks perlawanan aktif, terdapat beberapa modus operandi yang sering digunakan oleh Wajib Pajak. Di

antaranya adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*), penggelapan atau penyeludupan pajak (*tax evasion*), dan penghematan pajak (*tax saving*).

Penghindaran pajak dapat diukur melalui *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Biaya Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Sekar Utami & Suhono, 2021)

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah metode penelitian kuantitatif. (Sugiyono, 2017) Dengan pendekatan ini, peneliti dapat secara sistematis mengumpulkan dan mengolah data numerik untuk mengidentifikasi pola-pola hubungan antar variabel yang mungkin memengaruhi tingkat *tax avoidance* dalam laporan keuangan perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, sesuai dengan definisi (Sugiyono, 2017), data sekunder didefinisikan sebagai sumber data yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Data bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Dengan teknik pengumpulan data, yaitu metode kepustakaan dan metode dokumentasi.

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sirilius Seran, 2020). Dalam penelitian ini terdapat 34 populasi perusahaan subsektor makanan

dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Sampel ini merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi yang representatif terkait dengan karakteristik yang dimiliki oleh seluruh populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini disebut sebagai *purposive sampling*. Sehingga didapatkan 18 perusahaan yang memenuhi kriteria dan akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Periode penelitian mencakup rentang waktu dari tahun 2019 hingga 2022, sehingga total sampel yang terpilih adalah sebanyak 72 perusahaan.

B. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji ini menyajikan informasi seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, dan parameter statistik lainnya. Statistik deskriptif memberikan landasan yang kuat untuk pemahaman awal sebelum melangkah ke analisis statistik yang lebih mendalam (Malik et al., 2022).

2. Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian oleh (Yuliandana et al., n.d.) bahwa terdapat tiga metode untuk melakukan regresi pada data panel, yaitu pendekatan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

3. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling sesuai untuk mengelola data panel, dapat melakukan beberapa pengujian yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, Uji *Lagrange Multiplier*. Pengujian-pengujian ini membantu peneliti dalam mengevaluasi kecocokan model regresi yang dipilih dengan data panel yang ada.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu metode statistik yang bertujuan untuk menilai apakah kesalahan regresi, yang juga dikenal sebagai residual, memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal. Dalam rangka penelitian ini, pengujian memanfaatkan metode uji *Jarque-Bera* (J-B).

Proses pengambilan keputusan dalam uji *Jarque-Bera* (J-B) bergantung pada analisis nilai signifikansi dari nilai residual. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dianggap bahwa nilai residual tidak terdistribusi normal. Penggunaan uji J-B ini membantu peneliti dalam mengevaluasi asumsi distribusi normalitas pada data residual (Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Tujuannya adalah untuk menilai apakah terdapat interkorelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi linear (Ghozali, 2016). Kualitas suatu model regresi dapat dinilai dari ketiadaan interkorelasi yang kuat antara variabel independen. Indikasi terjadinya multikolinearitas muncul ketika koefisien korelasi antar variabel bebas melebihi nilai 0,80.

c. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu teknik untuk menguji heteroskedastisitas adalah melalui metode pendekatan *Glejser*. Dalam pendekatan ini, penarikan kesimpulan diambil dengan membandingkan probabilitas dengan taraf signifikansi yang ditetapkan, misalnya 0,05. Jika semua probabilitas lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa residual menyebar secara acak atau memiliki ragam yang homogen, dan dengan demikian, dapat dikatakan bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi

(Ghozali, 2018).

d. Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa uji autokorelasi berfungsi untuk menilai apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode tertentu (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam konteks model regresi linear. Uji *Durbin-Watson* merupakan alat pengujian yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada pola korelasi positif atau negatif antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya, memberikan wawasan yang penting terhadap kualitas model regresi linear.

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 , mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel independen. Jika nilai R^2 kecil, itu menunjukkan keterbatasan dalam menjelaskan variasi variabel dependen oleh variabel independen. Sebaliknya, nilai R^2 mendekati satu menandakan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rentang nilai R^2 adalah 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan kontribusi yang lebih besar dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

b. Uji Simultan (F)

Menurut (Ghozali, 2018, p. 98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan signifikansi F hitung dengan F tabel dengan ketentuan:

1. Jika F hitung $<$ F tabel untuk $\alpha = 0,05$ maka, hipotesis ditolak.

2. Jika F hitung $>$ F tabel untuk $\alpha = 0,05$ maka, hipotesis diterima.

c. Uji Parsial (T)

Uji T digunakan untuk menilai apakah variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05, itu menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial. Di sisi lain, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan.

HASIL

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut hasil dari analisis statistik deskriptif:

Date: 12/13/23
 Time: 21:26
 Sample: 2019 2022

	X1_FD	X2_CI	X3_SIZE	Y_TA
Mean	7.015827	0.339210	28.76784	0.241458
Median	6.553334	0.305984	28.18680	0.241919
Maximum	19.01880	0.762247	32.82638	0.283180
Minimum	1.533416	0.059772	26.24650	0.208466
Std. Dev.	3.817616	0.173046	1.610440	0.016543
Skewness	0.589753	0.503929	1.115412	0.143496
Kurtosis	2.997199	2.730348	3.563478	2.826433
Jarque-Bera Probability	4.173731	3.265475	15.88226	0.337470
	0.124075	0.195394	0.000356	0.844733
Sum	505.1396	24.42313	2071.284	17.38497
Sum Sq. Dev.	1034.767	2.126095	184.1397	0.019431
Observations	72	72	72	72

Dapat disimpulkan hasil statistik deskriptif dari *mean* atau rata-rata setiap baik variabel independen maupun variabel dependen lebih besar dari hasil penyimpangan (*standard deviation*) yang menunjukkan bahwa data akurat dan mampu menggambarkan kondisi data.

2. Estimasi Model Regresi Data Panel

a. Common Effect Model

Hasil uji *Common Effect Model*:

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares

Date: 12/10/23 Time: 21:43
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.312347	0.033526	9.316689	0.0000
X1_FD	-0.001778	0.000468	-3.796107	0.0003
X2_CI	0.027991	0.009985	2.803255	0.0066
X3_SIZE	-0.002361	0.001113	-2.120189	0.0376
Root MSE	0.014106	R-squared		0.262656
Mean dependent var	0.241458	Adjusted R-squared		0.230126
S.D. dependent var	0.016543	S.E. of regression		0.014515
Akaike info criterion	-5.573278	Sum squared resid		0.014327
Schwarz criterion	-5.446796	Log likelihood		204.6380
Hannan-Quinn criter.	-5.522925	F-statistic		8.074283
Durbin-Watson stat	1.518929	Prob(F-statistic)		0.000112

b. Fixed Effect Model

Berikut adalah hasil uji *Fixed Effect Model*:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/10/23 Time: 21:41

Sample: 2019 2022

Periods included: 4

Cross-sections included: 18

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.697345	0.323985	2.152400	0.0361
X1_FD	-0.000138	0.000787	-0.175326	0.8615
X2_CI	-0.039668	0.050656	-0.783088	0.4372
X3_SIZE	-0.015346	0.010880	-1.410478	0.1645

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.010298	R-squared		0.607026
Mean dependent var	0.241458	Adjusted R-squared		0.452919
S.D. dependent var	0.016543	S.E. of regression		0.012236
Akaike info criterion	-5.730369	Sum squared resid		0.007636
Schwarz criterion	-5.066341	Log likelihood		227.2933
Hannan-Quinn criter.	-5.466017	F-statistic		3.938987
Durbin-Watson stat	2.792149	Prob(F-statistic)		0.000039

c. Random Effect Model

Tabel di bawah ini adalah hasil dari *Random Effect Model*:

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/10/23 Time: 21:42
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 72
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.304837	0.045279	6.732359	0.0000
X1_FD	-0.001332	0.000537	-2.479649	0.0156
X2_CI	0.026981	0.013314	2.026563	0.0466
X3_SIZE	-0.002196	0.001516	-1.449127	0.1519

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.007991	0.2990
Idiosyncratic random		0.012236	0.7010

Weighted Statistics			
Root MSE	0.012090	R-squared	0.136588
Mean dependent var	0.146782	Adjusted R-squared	0.384959
S.D. dependent var	0.013103	S.E. of regression	0.012441
Sum squared resid	0.010525	F-statistic	3.585756
Durbin-Watson stat	2.050066	Prob(F-statistic)	0.018073

3. Pemilihan Model

Dari model estimasi regresi data panel maka untuk menentukan model panel yang akan digunakan, harus dilakukan beberapa pengujian yakni:

a. Uji Chow

Berikut ini hasil uji *Chow*:

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.628962	(17,51)	0.0040
Cross-section Chi-square	45.310525	17	0.0002

Berdasarkan hasil uji *Chow* diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0,0040 dikarenakan nilai probabilitas $0,0040 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, model *Fixed Effect Model* (FEM) digunakan sebagai model estimasi.

b. Uji Hausman

Berikut ini hasil uji *Hausman*:

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.294818	3	0.1514

Dari tabel yang disajikan, terlihat bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,1514. Karena angka tersebut melebihi nilai konstanta α 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Oleh karena itu, Model estimasi yang cocok digunakan yaitu *Random Effect Model* (REM).

c. Uji Lagrange Multiplier

Dibawah ini merupakan hasil uji *Lagrange Multiplier*:

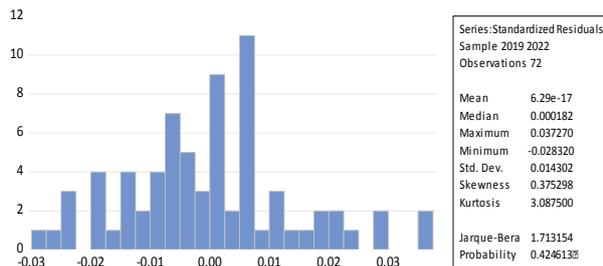
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.878675 (0.0272)	6.436978 (0.0112)	11.31565 (0.0008)

Uji ini dilakukan menggunakan metode *Breusch-Pagan*, menunjukkan bahwa nilai probabilitas kurang dari 0,05, yakni sebesar 0,0008. Oleh karena itu H_1 ditolak maka H_0 diterima. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat ditarik dari uji ini adalah bahwa model estimasi yang terbaik adalah *Random Effect Model* (REM).

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Dari hasil uji J-B ditemukan nilai prob sebesar 0,4246 lebih besar dari 0,05 yang menyatakan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

	X1_FD	X2_CI	X3_SIZE
X1_FD	1.000000	0.017485	-0.267729
X2_CI	0.017485	1.000000	-0.077850
X3_SIZE	-0.267729	-0.077850	1.000000

Dari hasil uji ini, dapat dilihat bahwa nilai antar korelasi setiap variabel memiliki nilai dibawah 0,80 yang artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/15/23 Time: 21:23
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 72
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001455	0.024528	-0.059323	0.9529
X1_FD	0.000521	0.000325	1.603101	0.1135
X2_CI	-0.005242	0.007286	-0.719394	0.4744
X3_SIZE	0.000366	0.000817	0.448267	0.6554

Berdasar tabel diatas, nilai probabilitas untuk setiap variabel independen memiliki nilai diatas 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi atau tidak ada keberadaan heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

d. Uji Autokolerasi

Root MSE	0.012090	R-squared	0.136588
Mean dependent var	0.146782	Adjusted R-squared	0.384959
S.D. dependent var	0.013103	S.E. of regression	0.012441
Sum squared resid	0.010525	F-statistic	3.585756
Durbin-Watson stat	2.050066	Prob(F-statistic)	0.018073

N	DW	DL	DU	4-DL	4-DU
72	2,0500	1,5323	1,7054	2,4677	2,2946

Disimpulkan tidak terjadi autokolerasi apabila $DU < DW < 4-DU$, sehingga dalam hasil uji menggunakan *Durbin-Watson* tidak terjadi autokolerasi.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	0.012090	R-squared	0.136588
Mean dependent var	0.146782	Adjusted R-squared	0.384959
S.D. dependent var	0.013103	S.E. of regression	0.012441
Sum squared resid	0.010525	F-statistic	3.585756
Durbin-Watson stat	2.050066	Prob(F-statistic)	0.018073

Dari hasil uji koefisien determinasi R^2 *Square* didapatkan nilai sebesar 0,3849 (38,49%). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi *tax avoidance* sebagai variabel dependen sebesar 38,49%. Sedangkan, bagian lain dari variasi dalam *tax avoidance* dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam analisis regresi penelitian ini.

b. Uji Simultan (F)

Root MSE	0.012090	R-squared	0.136588
Mean dependent var	0.146782	Adjusted R-squared	0.384959
S.D. dependent var	0.013103	S.E. of regression	0.012441
Sum squared resid	0.010525	F-statistic	3.585756
Durbin-Watson stat	2.050066	Prob(F-statistic)	0.018073

Dari tabel data diatas, terlihat nilai signifikansi F sebesar $0,0181 < \alpha 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *financial distress*, *capital intensity* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

c. Uji Parsial (T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.304837	0.045279	6.732359	0.0000
X1_FD	-0.001332	0.000537	-2.479649	0.0156
X2_CI	0.026981	0.013314	2.026563	0.0466
X3_SIZE	-0.002196	0.001516	-1.449127	0.1519

Hasil dari uji parsial, diantaranya:

1. Variabel *financial distress* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *tax avoidance*, hal ini terlihat dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari α 0,05 yaitu 0,0156.
2. Variabel *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar $0,0466 < \text{nilai } \alpha$ 0,05.
3. Variabel independen ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hal ini bisa dilihat dari nilai probabilitas yang jauh lebih besar sebesar 0,1519 dari nilai α 0,05.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disampaikan, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sehingga H1 diterima. Artinya semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka semakin rendah tindakan *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka memiliki risiko lebih besar untuk di audit, sehingga tindakan *tax avoidance* dihindari untuk mencegah kerugian lebih mendalam.
2. *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sehingga H2 diterima. Dengan kata lain, semakin banyak modal yang ditanamkan suatu perusahaan pada aktiva tetap, maka

semakin besar pula tanda-tanda penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan penyusutan aktiva tetap dapat menjadi alat untuk mengurangi laba dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sehingga H3 ditolak. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengurangan *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan baik besar maupun kecil harus membayar pajak sesuai dengan kewajibannya agar terhindar dari sanksi dan risiko.
4. *Financial distress*, *capital intensity* dan ukuran perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga H4 diterima. Dengan nilai signifikansi F sebesar 0,0181 lebih kecil dari α 0,05 dengan nilai F hitung 3,586 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 3,132.

REFERENSI

- Anggraeni, R. D., Erijawati, E., Sutrisna, & Alexander. (2021). Analisis Financial Distress Altman Z-Score Dengan Pendekatan Data Mining Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Periode 2018-2020 Yang Terdaftar Di BEI. *AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 13(2).
- Candraniawati, R. O., & Suhendra. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Return on Assets dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance Studi Empiris pada perusahaan Industri Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 - 2021. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.3, No.2. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Chandra, Y. (2019a). Pengaruh Potensi

- Kebangkrutan, Strategi Manajemen Laba dan Resiko Investasi Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1). <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5243>
- Chandra, Y. (2019b). Pengaruh Strategi Manajemen Laba dan Resiko Investasi Terhadap Volume Perdagangan Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(1 SE-Articles).
- Damayanti, & Chandra, Y. (2021). Pengaruh return on assets , ukuran perusahaan , dan leverage terhadap tax avoidance pada Perusahaan sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. *Prosiding : Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1).
- Danilla, C., & Septiani, D. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1). <https://doi.org/10.34010/jra.v15i1.9372>
- Denastri sarimin, M., & Oktari, Y. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran perusahaan dan Kepemilikan institusional terhadap Tax avoidance. *ECo-Fin*, 5(1). <https://doi.org/10.32877/ef.v5i1.695>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS- Imam Ghozali-2018. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, Imam. (2016). Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro. In *IOSR Journal of Economics and Finance*.
- Kurnia Ratna Sari, Chaidir Iswanaji, & Agustina Prativi Nugraheni. (2023). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Applied Research in Management and Business*, 3(1). <https://doi.org/10.53416/arimbi.v3i1.151>
- Malik, A., Pratiwi, A., & Umdiana, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. "LAWSUIT" *Jurnal Perpajakan*, 1(2). <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i2.552>
- Monicca, & Wi, P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Financial Distress, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *GLOBAL ACCOUNTING : JURNAL AKUNTANSI*, 2(1).
- Pohan, C. A. (2018). *Pajak Internasional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Pujiarti, Widiyanto, G., Suhartini, Kusnawan, A., & Ramdhani, D. (2023). *Manajemen Operasional Strategi Pencapaian Tujuan Entitas dan Riset Ekonomi*. Penerbit YMiC.
- Sekar Utami, & Suhono. (2021). Pengaruh ROA, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub-Sektor Otomotif dan Komponen Di BEI Periode Tahun 2012-2018. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(1). <https://doi.org/10.21009/japa.0201.05>
- Sirilius Seran. (2020). Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial. In *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial*.
- Sugiyono. (2017). Prof. dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dengan metode R&D. In *Bandung Alf*.

- Sumantri, F. A., Kusnawan, A., & Anggraeni, R. D. (2022). *The Effect Of Capital Intensity, Sales Growth, Leverage On Tax Avoidance And Profitability As Moderators*. 20(1). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ds>
- Sumantri, F. A., Kusnawan, A., & Anggraeni, R. D. (2021). The Effect Of Information Asymmetry, Company Size And Managerial Ownership On Income Management (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 19(1). <https://doi.org/10.31253/pe.v19i1.505>
- Suryono, D., & Sutandi. (2022). Effect of Profitability, Leverage, and Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance. *GLOBAL ACCOUNTING : JURNAL AKUNTANSI*, 1(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>|eISSN.2828-0822|
- Swalih, M. M., Adarsh, K. B., & Sulphrey, M. M. (2021). A study on the financial soundness of indian automobile industries using altman z-score. *Accounting*, 7(2). <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.001>
- Wisaputri, C. F., & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Leverage, Financial Distress, Dan Growth Oppoturnities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minumanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1).
- Yuliandana, S., Junaidi, & Ramadhan, A. (n.d.). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan*. www.finance.detik.com,